

Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Sibalaya Selatan

Puput Risna¹, Andi Herman Jaya², Yoberth Kornelius³

^{1,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

² Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email : puputrisna288@gmail.com¹, andiherman06@gmail.com², yoberth@gmail.com³

Article History:

Received: 22 Februari 2023

Revised: 21 Maret 2023

Accepted: 20 April 2023

Keywords: *Financial Management, Household*

Abstract: *The community's low understanding of financial management means that financial management education is carried out which aims to provide understanding and knowledge about the importance of financial planning and how to allocate good expenditure items within the family environment. The method used in this education is the method of discussion and question and answer as an effort to find out the extent of knowledge of residents about their finances. The results of this education show an increase in public knowledge about managing their finances, before this education was carried out only some residents knew the ideal percentage of expenditure items in their family. then after educating the implementing party to evaluate it, it can be seen that there is an increase in residents' understanding of the ideal percentage for spending based on needs, wants and savings and the maximum debt they have.*

Abstrak

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan keluarga maka dibutuhkan edukasi pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk memberi pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan bagaimana mengalokasikan pos-pos pengeluaran yang baik di lingkungan keluarga. Metode yang digunakan dalam edukasi ini yaitu metode diskusi dan tanya jawab sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang keuangannya. Hasil edukasi ini menunjukkan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang mengelola keuangan keluarga, sebelum dilakukannya edukasi ini hanya sebagian warga yang mengetahui persentase ideal pos-pos pengeluaran dalam keluarganya, setelah dilakukannya edukasi pihak pelaksana melakukan evaluasi, dapat diketahui adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang persentase ideal untuk pengeluaran berdasarkan kebutuhan, keinginan dan tabungan serta maksimal utang yang dimiliki

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menurut (Yusanti 2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. (Yusanti, 2020) tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama.

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan yang mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri and Lestari, 2019). Sedangkan menurut Kholifah dalam (Yusanti, 2020) pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan menyimpan uang serta pengendalian kegiatan dalam sebuah keluarga. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Arifa, 2019) yaitu, (1) *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, (2) *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan, (3) *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Dalam tatanan masyarakat, keluarga merupakan unit kelompok terkecil di masyarakat yang beranggotakan kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam satu atap dan saling memiliki ketergantungan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat tentunya menghadapi beragam konflik dan permasalahan yang bisa mengganggu kesejahteraan anggotanya. Saat ini, seorang perempuan yang menjalani profesi sebagai ibu rumah tangga maupun bekerja dipandang sebagai manajer rumah tangga yang mengatur banyak hal, mulai dari pendidikan, sosial, termasuk pada pengelolaan keuangan. Semakin bertumbuhnya ekonomi keluarga, tentu sangat penting bagi kaum perempuan untuk memahami pengelolaan keuangan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga keluarganya kelak. Dalam mengelola keuangan keluarga, ibu rumah tangga dituntut untuk bisa mengalokasikan anggaran pengeluaran dan membuat pos-pos pengeluaran

berdasarkan pendapatan yang diperoleh baik dari suami maupun dari dirinya sendiri. Pendapatan bisa dilihat dari gaji dan keuntungan dari kegiatan usaha.

Edukasi pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga untuk mencapai kehidupan sejahtera. Pengelolaan keuangan selalu mengedepankan kebutuhan daripada keinginan. Kebutuhan yang tiba-tiba, biaya tak terduga dan keinginan yang selalu ingin dipenuhi bisa mengganggu keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Strategi utama untuk mencapai kesejahteraan keuangan keluarga di masa depan adalah kemampuan dalam mengelola keuangan, mengalokasikan setiap penghasilan, dari sejak dini secara disiplin. Kedisiplinan dalam alokasi penghasilan hari ini adalah kunci jaminan kesejahteraan keuangan di masa depan.

Perencanaan keuangan yang baik dapat dilakukan apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik. Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia sebesar 38,08 persen hanya meningkat sebesar 8,33 persen dalam tiga tahun terakhir. Meskipun mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan Indonesia di bawah Thailand dan Malaysia. Lebih jauh survey menemukan 7 dari 10 ibu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga dan hanya 1 dari 10 ibu yang benar melakukan pencatatan keuangan (Yusniar, 2020). Dilihat dari penjelasan di atas maka perlu dilakukannya edukasi tentang pengelolaan keuangan guna menambah pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangannya. Sasaran edukasi ini merupakan ibu-ibu PKK yang sudah berumah tangga.

IDENTIFIKASI MASALAH

Melalui pengamatan guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu pengamatan bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam observasi tersebut ditemukannya masalah terkait pengetahuan warga yang masih tergolong rendah tentang pengelolaan keuangan dalam keluarga.

METODE PELAKSANAAN

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Di dalam perencanaan, manajer memperhatikan masa depan atau bisa disebut juga penetapan visi misi. Adapun perencanaan yang perlu dipikirkan antara lain:

1. Perencanaan finansial: simpanan, tabungan, deposito
2. Perencanaan pendidikan anak : investasi pendidikan, tabungan pendidikan, asuransi pendidikan, sekolah apa yang akan dimasuki anak-anak. Ingatlah, biaya pendidikan itu merupakan investasi anak.
3. Perencanaan hari tua : dana pesangon, dana pensiun, asuransi hari tua, usaha yang akan digeluti
4. Perencanaan investasi : rumah, tanah, emas.
5. Perencanaan akhirat : naik haji, umroh, ibadah, mempersiapkan keluarga menjadi ahli surga.

Perencanaan yang terstruktur dan matang sangat diperlukan sehingga program edukasi pengelolaan keuangan dapat terealisasi sesuai tujuan, perlunya peranan mahasiswa dan masyarakat agar program ini berjalan dengan baik. Selain itu tujuan dari perencanaan adalah menentukan tujuan organisasi, menentukan strategi, prosedur, hingga menghasilkan output yang telah diharapkan.

Proses perencanaan penting karena berperan dalam menggerakkan seluruh fungsi manajemen dalam sebuah bisnis termasuk dana keluarga . Dengan memiliki rencana, setiap individu maupun tim memiliki arah yang jelas guna mengeliminasi hal-hal yang tidak penting dalam mencapai tujuan organisasi atau keluarga.

Pada proses ini ada beberapa factor penting yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

1. *Specific* (khusus) : perancangan harus jelas dari tujuan, ruang lingkup dan sumber daya
2. *Measurable* (dapat diukur) : program kerja harus dapat diukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu harus mengetahui kemampuan organisasi agar dapat membuat perencanaan yang sesuai
3. *Achievable* (dapat dicapai) : perencanaan harus bisa dicapai. Dengan demikian program yang direncanakan harus sesuai dengan kondisi organisasi
4. *Realistic* (realisis) : harus sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada.
5. *Time* (batas waktu) : perencanaan juga harus memiliki batas waktu yang jelas kapan rencana tersebut harus dimulai dan diselesaikan(harian, mingguan, bulanan atau tahunan)

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Definisi sederhana dari pengorganisasian ialah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur di mana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka. Tujuan *organizing* adalah agar organisasi dapat mencapai tujuan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Jika semua sudah diorganisir dengan baik maka perencanaan pun dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menggerakkan semua anggota untuk mengimplementasi rencana ke dalam bentuk aksi. *Actuating* adalah bagian dari misi, sedangkan rencana menjadi bagian dari visi. Mengaktualisasi rencana kerja harus sesuai program yang sudah disiapkan sebelumnya.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus diotimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atau menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership*) yang baik.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*.

Pelaksanaan jelas membutuhkan adanya kematangan pribadi dan pemahaman terhadap karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan sifatnya dinamis. Maka dari itu, fungsi *actuating* ternyata jauh lebih rumit dari kelihatannya, karena harus melibatkan fungsi dari *leadership*. Premis yang terkenal pernah diungkapkan oleh Doghlas McGregor, bahwa seorang karyawan selalu diasumsikan negatif dan positif.

4. Pengawasan

Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. *Controlling* adalah aksi yang dilakukan untuk memastikan alur kerja organisasi berjalan sesuai rencana. Mengontrol semua proses aktualisasi termaksud aspek penting, karena untuk menjaga semua proses berjalan sesuai apa yang direncanakan.

Jelas sekali bahwa fungsi pengawasan yang diambil dari sudut pandang definisi sangat vital dalam suatu perusahaan. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan yakni penentuan tujuan Dalam tahapan perencanaan yakni penentuan tujuan dan sasaran program edukasi pengelolaan keuangan yang akan dilaksanakan di Desa Sibalaya Selatan. Edukasi ini tentunya harus dilakukannya perencanaan yang baik dan tersusun karena program ini sangat berpengaruh bagi keuangan masyarakat dan agar terealisasi sesuai rencana. Tentunya dalam pelaksanaan edukasi ini perlu adanya bantuan atau peran dari masyarakat setempat yakni penentuan sasaran program.

Langkah pertama yang dilakukan adalah penentuan tempat edukasi dilaksanakan, dengan melihat mata pencaharian warga yang beragam tentunya mempunyai kesibukan yang berbeda. Edukasi ini akan menyita waktu mereka dalam mencari nafkah. Sebagai pelaksana mengambil kesimpulan bahwa kegiatan edukasi ini dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan masyarakat yang sudah ada dilaksanakan setiap minggunya, yakni kegiatan barasanji mingguan. Langkah kedua yaitu penyiapan materi-materi yang dipaparkan dengan pertimbangan materi yang dibawakan nantinya lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang hadir.

2. Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan program edukasi ini tentu perlu adanya keterlibatan pemerintah desa atau organisasi di Desa Sibalaya Selatan agar program edukasi mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebelum melakukan edukasi, sebagai pihak pelaksana tentunya harus menjalin kerja sama terlebih dahulu kepihak Pemerintah Desa sebagai orang yang lebih tahu situasi dilingkungan sekitar. Kemudian menjalin kerja sama dengan ketua PKK Desa Sibalaya Selatan sebagai mitra yang menjadi sasaran edukasi berlangsung.

3. Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilakukan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Latar belakang Pelaksanaan edukasi ini dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga masih tergolong rendah. Peserta edukasi merupakan anggota WIA (wanita islam alkhairat) yang juga anggota PKK Desa Sibalaya Selatan. Jumlah peserta sebanyak 30 orang dengan mayoritas rentan usia 25-45 tahun.

Ditinjau dari tingkat pendidikan terdapat 2 orang lulusan sarjana, 18 orang lulusan SMA, 7 orang lulusan SMP, dan 3 orang hanya lulusan sekolah dasar. Peserta edukasi merupakan ibu rumah tangga akan tetapi dalam edukasi ini terdapat 13 orang yang memiliki usaha. Selain itu seluruh peserta yang hadir belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, terdapat informasi sebagai berikut :

1. Sepuluh peserta tidak mengetahui total pemasukan bersih mereka selama 1 bulan.
2. Tujuh peserta mengetahui total pemasukan perbulan tetapi tidak mengetahui total pengeluaran perbulan.
3. Tujuh peserta yang pengeluarannya lebih besar dibanding pemasukannya.
4. Enam peserta yang memiliki jumlah utang 40% dari hasil pemasukan perbulannya.

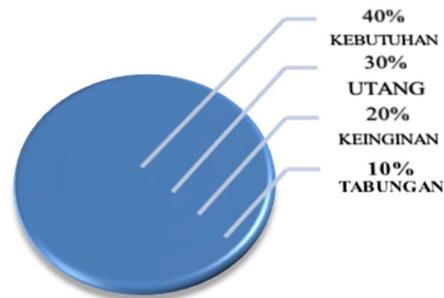
Dalam edukasi ini akan memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana melakukan perencanaan keuangan yang dikeluarkan sesuai dengan posnya masing-masing. Setiap pos memiliki persentase ideal. Sebelum melakukan edukasi peserta diberi pertanyaan tentang persentase ideal maksimal untuk pengeluaran kebutuhan sehari-hari, pengeluaran berdasarkan keinginan, tabungan, dan utang. Pada persentase pengeluaran berdasarkan kebutuhan sehari-hari 15 orang peserta menjawab tidak mengetahuinya, 10 orang menjawab 40-50 persen dari pendapatan perbulan, dan 5 orang menjawab 100-200 ribu rupiah. pada pertanyaan mengenai pengeluaran berdasarkan keinginan 10 peserta menjawab 20 persen dari penghasilan, dan 20 orang lainnya menjawab 10 persen dari penghasilan. Sementara itu menurut 20 orang peserta menjawab persentase ideal untuk tabungan sebesar 30 persen sedangkan sisanya menjawab tidak mengetahui berapa jumlah persentase tabungan. Dan yang terakhir pengetahuan tentang utang 6 orang peserta menjawab 5-25 persen dari pendapatan, 10 orang menjawab maksimal utang dalam jumlah nominal yaitu 20-30 juta, Dan sebanyak 14 orang tidak mengetahui berapa jumlah utang yang harus dimiliki.

Setelah melakukan diskusi bersama seluruh peserta maka diketahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang perencanaan keuangan. Tahap kedua setelah diskusi adalah penyampaian materi. Yang disampaikan dalam edukasi ini meliputi :

1. Tujuan dilakukannya perencanaan keuangan. Materi ini menjelaskan dibutuhkan perencanaan keuangan agar kebutuhan prioritas terpenuhi dan dapat mengalokasikan dana untuk pengeluaran berdasarkan keinginan dan mempunyai tabungan.

Mengapa kita harus melakukan perencanaan keuangan :

1. Membantu alokasi keuangan
 2. Kebutuhan prioritas terpenuhi
 3. Mencapai tujuan yang lebih tinggi
2. Proporsi anggaran ideal. Materi ini menjelaskan bagaimana menyusun anggaran yang ideal atau mengalokasikan anggaran ke dalam pos-pos keuangan. Contohnya anggaran ideal bagi pendapatan dibagi menjadi beberapa pos yaitu pengeluaran berdasarkan kebutuhan sebesar 40 persen dari penghasilan, pengeluaran berdasarkan keinginan sebesar 20 persen, tabungan sebesar 10 persen dari pendapatan, dan jumlah maksimal utang yang di miliki sebesar 30 persen.



Grafik 1

Proporsi anggaran ideal

4. Pengawasan

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program atau kegiatan. Dalam hal ini, evaluasi dapat dilakukan untuk menilai keberhasilan upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangannya. Bentuk evaluasi yang di laksanakan yakni evaluasi dengan metode diskusi dan tanya jawab setelah pemberian materi dilaksanakan.

Setelah dilakukannya diskusi dan tanya jawab maka hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta khususnya tentang pos-pos ideal pengeluaran berdasarkan kebutuhan, keinginan, tabungan dan jumlah maksimum utang yang dapat dimiliki.

Tabel.1 Hasil evaluasi edukasi

NO	Pertanyaan	Jawaban (%)	Persentase Memilih
1	Berapa persentase ideal pengeluaran kebutuhan ?	40	80
		30	20
2	Berapa persentase pengeluaran berdasarkan keinginan ?	20	90
		10	10
3	Berapa persentase ideal jumlah tabungan ?	10	75
		5	25
4	Berapa persentase maksimum utang ?	30	90
		10	10

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil edukasi yang dilakukan, terdapat informasi sebagai berikut: Sepuluh peserta tidak mengetahui total pemasukan bersih mereka selama 1 bulan, Tujuh peserta mengetahui total pemasukan perbulan tetapi tidak mengetahui total pengeluaran perbulan, Tujuh peserta yang pengeluarannya lebih besar dibanding pemasukannya, Enam peserta yang memiliki jumlah utang 40 persen dari hasil pemasukan perbulannya. Namun setelah dilakukannya edukasi maka hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta khususnya tentang pos-pos ideal pengeluaran berdasarkan kebutuhan, keinginan, tabungan dan jumlah maksimum utang yang dapat dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, pertama-tama tak lupa mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang sudah memberikan bimbingan kepada penulis.

REFERENSI

Cnnindonesia.com. 2020. Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. Diakses 27 february 2021.

Laily, Dkk (2021). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 2(1).

Pelatihan Perencanaan Keuangan. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 2(2).

Rossa, V., dan Evendi A.D2020.Hasil Survei:7 dari 10 Ibu Indonesia Kesulitan Mengelola Keuangan Keluarga. Suara.com. Diakses 27 Februari 2021

Sholatia, Dkk (2022) Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui

Yusniar, 2020. OVO Edukasi Para Ibu Lebih Melek Literasi Keuangan. *Economicreview.id*.diakses 27 Februari 2021.

<https://www.ovo.id/news/detail/cek-fakta-dari-5-mitos-pengelolaan-keuangan>